

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemahaman Kognitif

a. Pengertian pemahaman kognitif

Pemahaman merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Pemahaman menafsirkan kemampuan seseorang untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam suatu hal. Susanto, A (2013:208) mengemukakan pengertian dari pemahaman yaitu:

Istilah pemahaman berasal dari kata paham, yang menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.

Pemahaman dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Pemahaman merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran. Pengertian dari pemahaman tersebut dapat dipahami bahwa pemahaman merupakan suatu proses terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan yang telah didapatkan.

Keefektifan pembelajaran sangat ditentukan oleh ada tidaknya proses pemahaman atau memahami pengetahuan. Mawaddah, S & Maryanti, R (2016:77) menyatakan bahwa pemahaman adalah proses yang meliputi kemampuan untuk menjelaskan sesuatu, memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih rinci dan mendalam serta mampu memberikan gambaran dan penjelasan yang lebih bervariasi. Khadijah (2016:13) menyatakan bahwa dalam perkembangan kognitif siswa harus diberikan stimulasi dengan baik, agar berkembang dengan optimal dalam menjalankan fungsinya.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa pemahaman lebih memiliki nilai tinggi daripada pengetahuan, namun pengetahuan juga

penting. Adanya pengetahuan tersebut siswa dapat belajar untuk memahami materi, salah satu cara penting dalam meningkatkan pemahaman yaitu siswa perlu diberi stimulus. Contoh penerapannya yaitu menjelaskan konsep yang dibaca atau didengarnya dengan kalimatnya sendiri, siswa dapat memberikan contoh lain selain yang telah dicontohkan. Penerapan tersebut merupakan suatu pemahaman yang dimiliki siswa, selain itu penyajian pembelajaran dengan hanya menggunakan metode ceramah saja maka prestasi belajar siswa kurang memuaskan.

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan dari pikiran yang melibatkan proses belajar anak yang progresif. Indrijati, H (2016:44) menyatakan “istilah kognitif (*cognitive*) berasal dari kata *cognition* yang artinya pengertian atau mengerti, *cognition* (kognisi) yang artinya perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan”. Satria, Trio G, & Egok, A S (2020:14) menyatakan bahwa kognisi adalah aktivitas mental yang berkaitan dengan persepsi, pemikiran, ingatan, dan pemrosesan informasi yang memungkinkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, menyelesaikan persoalan, atau semua proses yang berkaitan dengan pembelajaran siswa, pengamatan, imajinasi, dan evaluasi.

Pernyataan-pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kognitif adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk dapat mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelengensi*) yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki bermacam minat, terutama untuk ide-ide belajar. Pemahaman kognitif merupakan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Aspek kognitif itu sendiri merupakan suatu ilmu pengetahuan atau kecerdasan siswa.

Pada ajaran islam juga memerintahkan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu dan barang siapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan.”

b. Tahap Perkembangan Kognitif

Piaget dalam Sutarto (2017:5-6) mengemukakan bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu melalui interaksi secara terus menerus dengan lingkungan. Tahap perkembangan kognitif melalui empat tahap yaitu sebagai berikut :

- 1) Tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun)
Pada usia ini individu dalam memahami sesuatu yang berada di luar dirinya melalui gerakan, suara atau tindakan yang dapat diamati atau dirasakan oleh alat inderanya. Selanjutnya sedikit demi sedikit individu mengembangkan kemampuannya untuk membedakan dirinya dengan benda-benda lain.
- 2) Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun)
Pada usia ini individu mulai memiliki kecakapan motorik untuk melakukan sesuatu dari apa yang dilihat dan didengar, tetapi belum mampu memahami secara mental (makna atau hakekat) terhadap apa yang dilakukannya tersebut.
- 3) Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun)
Individu mulai berpikir secara logis tentang kejadian-kejadian yang bersifat konkret. Individu sudah dapat membedakan benda yang sama dalam kondisi yang berbeda.
- 4) Tahap operasional formal (11 tahun ke atas)
Pada tahap ini yaitu pada usia 11 tahun sampai dewasa awal. Pada masa ini individu mulai mengalami perkembangan penalaran abstrak. Individu dapat berpikir secara abstrak, lebih logis dan idealis.

Teori Piaget sangat relevan dalam proses perkembangan kognitif anak, karena melalui teori ini, manusia dapat mengetahui adanya tahap-tahap perkembangan tertentu pada kemampuan berpikir anak di levelnya. Piaget dalam Heruman (2013:1) menyatakan bahwa siswa Sekolah Dasar (SD) umumnya berkisar 6 tahun atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada tahap operasional konkret ini adalah kemampuan

pada proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terkait dengan objek yang bersifat konkret.

Anak akan melewati fase-fase perkembangan kognitif atau periode perkembangan sesuai dengan tahapan yang akan dilaluinya. Pembelajaran dapat dikaitkan dengan teori perkembangan kognitif ini agar pendidik dapat memberikan perlakuan yang tepat bagi anak. Pembelajaran tersebut disesuaikan dengan tahapan yang kebutuhan belajar anak.

c. Urgensi Perkembangan Kognitif

Kurniasih, E, dkk (2016:349) menyatakan bahwa urgensi perkembangan kognitif pada anak sangat diperlukan agar anak mampu mengeksplor dunia sekitar, melalui pengetahuan yang dimiliki anak juga dapat melangsungkan hidupnya dan menjadikannya manusia utuh sebagai makhluk Tuhan yang berguna bagi dirinya maupun orang lain. Piaget dalam Susanto (2011:48) berpendapat, bahwa pentingnya guru mengembangkan kognitif pada anak, adalah:

- 1) Mengembangkan kemampuan persepsi anak berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya, sehingga anak memiliki pemahaman yang utuh dan menyeluruh;
- 2) Melatih daya ingat anak terhadap segala peristiwa atau kejadian yang dialami;
- 3) Mengembangkan pikiran anak untuk dapat menghubungkan suatu kejadian dengan kejadian lainnya;
- 4) Memahami simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitar mereka;
- 5) Membiarkan anak bernalar, baik itu terjadi secara alami (spontan) atau melalui proses alamiah (eksperimen);
- 6) Memecahkan masalah hidup yang dihadapi anak sendiri, sehingga pada akhirnya anak mampu menjadi pribadi yang mandiri.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu hal terpenting bagi keberhasilan belajar anak karena sebagian besar aktivitas dalam pembelajaran selalu berhubungan dengan kemampuan berpikir anak. Pada kehidupan nyata mungkin saja siswa akan dihadapkan pada suatu yang menuntut adanya penyelesaian masalah. Menyelesaikan

persoalan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya baik dalam proses pembelajaran, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

d. Indikator Pemahaman Kognitif

Indikator merupakan salah satu tolak ukur untuk mengukur berbagai macam perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Anderson & Krathwohl dalam Hendrawati, Y & Kurniati, C (2016:17) mengemukakan bahwa “dalam kategori memahami mencakup tujuh proses kognitif, meliputi: menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik inferensi/ menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Riyatuljannah & Suyadi (2020:50) juga menyatakan indikator pemahaman dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2) Mengklasifikasikan objek sesuai dengan sifat tertentu sebagai konsepnya.
- 3) Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.
- 6) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep algoritma pada pemecahan masalah.

Tolak ukur dalam suatu materi pembelajaran berbeda-beda. Indikator pemahaman kognitif digunakan dengan menyesuaikan materi pembelajaran. Siswa yang mampu menyelesaikan tiap indikator tersebut berarti siswa tersebut telah memahami materi pelajaran yang telah disampaikan gurunya. Lestari & Yudhanegara (2015:81) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk menyerap dan memahami ide-ide matematika. Indikator kemampuan pemahaman matematis tersebut yaitu :

- 1) Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh.
- 2) Menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, tabel, diagram, gambar, grafik, serta kalimat matematis.
- 3) Memahami dan menerapkan ide matematis.
- 4) Membuat suatu ekstrapolasi (perkiraan).

Indikator di atas dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Indikator pemahaman dalam pembelajaran Matematika yaitu siswa mampu mengungkapkan kembali konsep yang telah dikomunikasikan kepadanya, siswa dapat mengelompokkan objek misalkan objek bangun ruang berupa limas dan mengelompokkan bangun ruang yang bukan limas, memberikan contoh misalkan siswa mampu menyebutkan benda-benda yang merupakan contoh tabung, menjelaskan konsep secara berurutan secara matematis, kemampuan siswa menyelesaikan soal, lalu menggunakan konsep atau prosedur dalam mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mata Pelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Fahrurrozi & Hamdi (2017:1) menyatakan istilah Matematika mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike*, yang berarti *relating to learning* yang memiliki akar kata *mathema* yang artinya ilmu atau pengetahuan dan berhubungan erat dengan sebuah kata lain yang serupa, yaitu *mathanein* yang mengandung arti belajar atau berfikir. Matematika mutlak diperlukan karena Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya.

Konsep dalam Matematika sangat erat dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Abdurahman dalam Ruseffendi dalam Nur'aini, I, dkk (2017:1) menyatakan bahwa “Matematika adalah suatu ilmu pengetahuan yang menjadi bagian dari kehidupan manusia”.

Mengetahui hakikat Matematika di atas, dapat disimpulkan bahwa Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting diberikan kepada siswa mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi karena dengan mempelajari Matematika dapat memecahkan permasalahan baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika sangat dibutuhkan pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pramesti (2019:143) menyatakan bahwa dalam pembelajaran Matematika, keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai transfer pengetahuan yang berkaitan erat dengan keterampilan berpikir pada ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik yang menjadikan satu kesatuan. Matematika mempunyai peran yang sangat esensial untuk ilmu yang lain. Peran penting Matematika diakui Cockroft dalam Shadiq (2014:3) yaitu *“It would be very difficult-perhaps impossible-to live a normal life in very many parts of the world in the twentieth century without making use of mathematics of some kind”* dengan kata lain akan sangat sulit bagi seseorang jika tidak dapat memanfaatkan Matematika.

Pernyataan-pernyataan di atas mengenai Matematika dapat dipahami bahwa pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang sangat penting. Pembelajaran Matematika berisikan keterampilan berpikir sesuai dengan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pembelajaran Matematika memiliki keterkaitan yang erat antara materi, konsep matematika dengan ilmu lain dan juga pada kehidupan sehari-hari seperti pada pernyataan di atas mengenai Matematika memiliki peran pada ilmu yang lainnya.

b. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Matematika ialah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Matematika masih menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa. Sabilla, A F, Irianto, S & Badarudin (2020:357) mengatakan bahwa “pembelajaran Matematika

di Sekolah Dasar masih bersifat abstrak sehingga diperlukan media pembelajaran untuk memanipulasi konsep yang abstrak menjadi konkret”. Ariyanti (2020:5) menyatakan bahwa pengajaran Matematika menggunakan berbagai representasi konkret dan abstrak yang cocok untuk tahap berpikir anak karena pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar harus menyesuaikan dengan karakteristik tiap siswa, di mana representasi menggunakan objek dan situasi kontekstual dan lebih nyata.

Pernyataan-pernyataan di atas mengenai pembelajaran Matematika pada Sekolah Dasar dipahami bahwa pembelajaran pada siswa SD membutuhkan suatu media yang dapat menampilkan materi secara konkret. Hampir semua subjek mata pelajaran Matematika merupakan materi yang bersifat abstrak. Melalui media pembelajaran yang perlu diterapkan pada pembelajaran Matematika SD secara konkret ini dapat memberikan gambaran konkret dari konsep matematis.

Matematika merupakan bidang ilmu yang melatih penalaran agar dapat berfikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan persoalan. Yayuk, E (2019:2) menyatakan bahwa “sebagai guru dalam menanamkan pengetahuan konsep dan pengetahuan prosedural harus betul-betul menanamkan karakteristik peserta didik”. Guru perlu mengetahui berbagai teori belajar Matematika untuk dapat memahami konsep-konsep prosedural. Peran guru dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar selain sebagai fasilitator yang mengawasi kegiatan yang sedang berlangsung juga melihat bagaimana karakteristik siswa selama proses pembelajaran apakah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai atau tidak.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran Matematika di SD seperti pada pernyataan-pernyataan di atas. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat dipahami oleh peserta didik. Mengetahui karakteristik peserta

didik dapat diupayakan cara-cara yang sesuai dalam mencapai tujuan dari pembelajaran terutama pada kemampuan kognitif siswa.

Mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar merupakan salah satu kajian yang menarik untuk dipaparkan. Himawan, R (2014:1-2) menyatakan bahwa pembelajaran Matematika di diberikan mulai dari pendidikan dasar agar dapat membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan untuk bekerjasama. Yayuk, E (2019:1) menyatakan bahwa Matematika SD merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian, dan penggunaan nalar atau kemampuan berpikir siswa secara logis, kritis, analitis, dan sistematis.

Pernyataan-pernyataan tersebut di atas dapat dipahami bahwa kemampuan berpikir kritis Matematika dan berpikir logis Matematika sangat penting dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Melalui pembelajaran Matematika dengan menumbuhkan sikap dan metode berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif, karena terdapat hubungan yang erat antara Matematika dan konsepnya. Melalui sikap dan pola pikir tersebut, siswa dapat belajar berpikir secara rasional dan mampu menghadapi persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Matematika penting untuk dipelajari karena berkaitan pada kehidupan sehari-hari dimulai dari Sekolah Dasar. Tujuan pembelajaran Matematika di SD disampaikan Handayani dalam Isrokatun, dkk (2020:17) yaitu “siswa mampu memecahkan masalah Matematika, melihat manfaat yang sistematis, menggunakan penalaran abstrak, mencari serta mengembangkan cara-cara baru untuk menggambarkan situasi dan permasalahan matematis. Nuraini & Ramadhani dalam Isrokatun, dkk (2020:17) menyatakan bahwa belajar Matematika dapat membiasakan orang untuk berpikir kritis dan logis serta meningkatkan kreativitasnya.

Mempelajari Matematika dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi perubahan dalam kehidupannya melalui pola berpikir matematis. Siswa perlu belajar Matematika karena pada kehidupan masa mendatang semakin kompleks dan salah satu pemecahannya yaitu dengan pola berpikir matematis. Pendapat-pendapat di atas juga membenarkan mengenai banyaknya tujuan yang didapat melalui pembelajaran Matematika.

Wakiman dalam Ariani, dkk (2020:3) menyatakan tujuan pembelajaran Matematika di SD dibagi menjadi 2 tujuan yakni:

- 1) Tujuan Umum. Bertujuan agar peserta didik mampu melalui peralihan situasi (keadaan), bisa menerapkan cara nalar Matematika.
- 2) Tujuan Khusus. Bertujuan meningkatkan kemahiran berhitung serta menciptakan peserta didik yang disiplin, kreatif, cermat, kritis secara logis.

Paparan yang telah disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan itu sangat perlu didapatkan pada mata pelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika ada agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya dalam perhitungan dan membentuk sikap disiplin, kreatif, cermat, kritis dan logis. Tujuan yang telah disebutkan di atas harus dicapai dalam pembelajaran Matematika guna menghadapi kehidupan yang selalu berkembang.

3. Media Video

a. Pengertian Media Video

Media dalam pembelajaran perlu diberikan guru kepada siswa sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pelajaran. Guru dapat memperhatikan karakteristik serta kesesuaian materi pelajaran dalam pemilihan media. Panggabean, dkk (2021:1) mengemukakan “media yang berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti *perantara*, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*)”. Gerlach, Ely dan Melnick dalam Simarmata, dkk (2020:55) menyatakan secara

umum media itu meliputi orang, bahan peralatan, atau aktivitas yang menciptakan keadaan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Definisi video menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gambar hidup atau acara TV yang direkam dan dan diputar di TV, atau dengan kata lain video adalah tampilan gambar bergerak yang disertai dengan adanya suara. Arsyad dalam Nafi' (2020:27) menjelaskan bahwa audio visual adalah cara penyampaian materi dengan menggunakan mesin mekanik dan elektronik untuk menyajikan informasi dalam bentuk audio dan visual. Winkel & Amti dalam Nafi' (2020:27) menjelaskan bahwa "audio visual merupakan bentuk informasi yang menggunakan perangkat lunak seperti video kaset, *video compact disk*, *slids*, dan film".

Pengertian video yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media audiovisual. Video adalah rangkaian gerakan kehidupan yang runtut, diolah untuk menghasilkan efek visual dan dilengkapi dengan audio yang berisikan pesan atau suatu informasi. Unsur gerak dan suara dalam video dapat digunakan sebagai alat peraga dalam berbagai mata pelajaran.

Video sebagai media yang menjadi pendukung dalam pembelajaran. Siddik (2018:58) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Roojakkers dalam Siddik (2018:58) menyatakan bahwa keberhasilan seorang pengajar yaitu apabila dapat mengajak siswanya mengerti suatu masalah melalui tahap proses belajar, karena dengan cara itu siswa akan memahami hal yang diajarkan.

Pengertian mengenai media dan video tersebut kemudian disimpulkan bahwa media video merupakan media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik berisi

konsep, prosedur, maupun teori mengenai suatu pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pelajaran. Media video digunakan agar siswa memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna. Penggunaan media video ini diharapkan dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

b. Indikator Media Video

Indikator pada media video digunakan sebagai tolak ukur dalam pembuatan media yang baik. Indikator ini perlu diperhatikan agar menghasilkan media yang baik mengacu pada kriteria pembuatan dan pemilihan media. Riyana, C (2007:11-14) menyatakan bahwa pembuatan media video pembelajaran harus mempertimbangkan tipe materi yang sesuai dalam materi yang bersifat menggambarkan suatu proses tertentu, durasi waktu lebih singkat yaitu sekitar 20-40 menit, format sajian video disesuaikan dengan kebutuhan video pembelajaran, dan ketentuan teknis yang meliputi kamera, teknik pengambilan gambar, *editing*, dan suara. Sadiman, A, dkk (2014:83) menyatakan kriteria pemilihan media video pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyesuaikan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan yang terkandung dalam media video yang ditampilkan umumnya berlaku untuk kombinasi satu, dua, atau tiga orientasi kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Materi dalam video harus mendukung isi pelajaran seperti fakta, konsep, dan prinsip yang mendukungnya.
- 3) Menarik perhatian siswa dan memusatkan perhatian pada materi yang bermakna.
- 4) Dukungan video dapat mempelajari strategi dan konsep, dan menampilkan elemen gerakan yang efektif agar menyajikan situasi secara lebih nyata.
- 5) Menciptakan pembelajaran yang positif sehingga siswa menjadi lebih aktif.

Pendapat yang telah disampaikan di atas merupakan kriteria yang harus digunakan dalam pemilihan media video pembelajaran. Pemilihan media video pembelajaran tidak hanya menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan saja, namun juga perlu adanya kriteria lain agar keberhasilan pembelajaran dapat tercapai. Masing-

masing pendapat memiliki kriterianya masing-masing dalam memilih video pembelajaran. Pada dasarnya video pembelajaran yang bermakna merupakan video pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Arsyad (2011:75-76) menyatakan indikator media video antara lain: 1) Aspek tampilan meliputi desain media video, pemilihan font dan ukuran, pemilihan warna, kejernihan dan kejernihan audio, serta kualitas gambar. Aspek Tampilan yang meliputi penilaian desain media video, pemilihan huruf serta ukurannya, pemilihan warna, kejelasan dan kejernihan suara, serta kualitas gambar. Tampilan video didesain harus mampu menyampaikan pesan, menciptakan suasana menarik. 2) Aspek Isi dan Materi yang harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tulisan dan suara mampu membantu siswa dalam mengingat materi, materi yang jelas dan mudah dipahami, urutan materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. 3) Aspek Kemanfaatan diantaranya penggunaan media video mempermudah proses pembelajaran, membangkitkan motivasi belajar siswa, meningkatkan perhatian siswa, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi. 4) Aspek Bahasa antara lain bahasa yang digunakan tepat, tulisan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan, serta bahasa yang digunakan bersifat komunikatif.

Pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa media video dikatakan baik apabila indikator tersebut terdapat dalam media video yang digunakan. Media dalam pembelajaran perlu digunakan sebagai penunjang. Penyajian video pembelajaran yang sesuai dengan indikator diperlukan agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan.

c. Manfaat Penggunaan Media Video

Media video dapat memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran. Prastowo (2012:302) menyatakan manfaat media video dalam pembelajaran antara lain :

- 1) Memberikan siswa pengalaman yang tidak terduga;
- 2) Menunjukkan dengan jelas apa yang tidak dapat siswa lihat pada awalnya;
- 3) Menganalisis perubahan dalam jangka waktu tertentu;
- 4) Memberikan pengalaman kepada siswa agar dapat merasakan suatu keadaan tertentu;
- 5) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan yang dapat memicu diskusi pada siswa.

Aqib (2013:51) menyatakan beberapa manfaat dari penggunaan media video antara lain :

- 1) Pembelajaran lebih jelas dan menarik;
- 2) Proses belajar;
- 3) Efisiensi waktu dan tenaga;
- 4) Meningkatkan kualitas hasil belajar;
- 5) Belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja;

Manfaat media video di atas dapat dipahami bahwa dengan penggunaan media video memiliki banyak manfaat yaitu dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak dapat disaksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa lampau. Peserta didik dapat menayangkan kembali video pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media video dapat meningkatkan minat belajar serta memotivasi siswa untuk mengikuti dan memperhatikan pelajaran.

d. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Media Video

Pemanfaatan media video biasanya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Media video memiliki beberapa kelebihan dalam penggunaannya. Switri, E (2019:69) menyatakan kelebihan media video antara lain:

- 1) Ada alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi.

- 2) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 3) Keras lemah suara bisa diatur.

Daryanto (2010:87) menyatakan bahwa salah satu kelebihan media video pembelajaran disamping dapat menyajikan suara atau audio, media video juga dapat menampilkan gambar bergerak pada siswa, sehingga siswa merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. Rusman dalam Hardanti (2017:126) menyatakan kelebihan media video antara lain :

- 1) Video dapat menyampaikan pesan yang dapat diterima siswa secara lebih merata;
- 2) Video ideal untuk menjelaskan sebuah proses;
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, menjadi lebih realistis dan siswa dapat mengulang dan menghentikan video sesuai kebutuhan;
- 4) Memberi kesan mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Kelebihan-kelebihan penggunaan media video dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media video dapat menyajikan gambar bergerak yang disertai suara. Penggunaan media video dikatakan tidak terbatas ruang dan waktu yang artinya dapat dilihat dimana dan kapan saja. Media video juga dapat memberi kesan pada siswa mengenai sesuatu yang tidak pernah ia lihat sebelumnya.

Media video selain memiliki kelebihan namun memiliki kelemahan pula. Switri, E (2019:69) menyatakan kelemahan media video antara lain:

- 1) Sulit menarik perhatian masyarakat.
- 2) Ketidakmampuan untuk menyajikan detail objek yang menampilkan dirinya dengan sempurna.

Sanjaya dalam Daryono, dkk (2020:61) menyatakan kelemahan media video pembelajaran adalah hanya dapat digunakan oleh orang yang mampu berusaha untuk berpikir abstrak, guru kurang kreatif dalam memberikan materi ajar, dan memerlukan peralatan khusus untuk memberikan presentasi, kelas lain dapat merasa terganggu

ketika penayangan media video dan dapat mengganggu konsentrasi belajar kelas lain. Chandra, F, H & Nugroho, Y, W (2016:17) menyatakan bahwa kekurangan media video antara lain sifat komunikasinya yang satu arah harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain. Kustandi dan Sutjipto (2013:64-65) menambahkan mengenai kelemahan media video yaitu :

- 1) Penggunaan media video membutuhkan banyak biaya dan waktu,
- 2) Gambar dan suara akan berlanjut saat video diputar,
- 3) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang disampaikan melalui media video.

Media video yang dapat menunjang pembelajaran juga memiliki beberapa kelemahan seperti yang telah dijelaskan di atas. Kelemahan-kelemahan media video dalam pembelajaran di atas dapat dipahami bahwa media video dapat menyita waktu dan memerlukan biaya serta akses internet yang memadai oleh siswa dalam mengakses video pembelajaran. Penggunaan video juga dinilai dapat membuat guru kurang kreatif dalam penyampaian materi karena sudah diwakili oleh media audio visual tersebut.

4. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Proses belajar mengajar perlu adanya interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran jarak jauh, terlebih perlu adanya penguasaan teknologi. Aka, K A (2017:28) menyatakan bahwa guru perlu terus berlatih dan membiasakan pembelajaran berbasis pada teknologi, guru juga sangat perlu mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan pengetahuannya dalam bidang teknologi ini.

Pembelajaran jarak jauh tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik maupun peserta didik untuk melaksanakan metode pembelajaran yang baru. Mendikbud dalam Rusnaena (2020:48)

menyebutkan bahwa “pembelajaran jarak jauh merupakan suatu proses adaptasi dengan memanfaatkan teknologi”. Ambarita, J, dkk (2020:2) mengemukakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah proses pendidikan terorganisir yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara siswa dan pendidik dan dimediasi melalui penggunaan teknologi dan dengan minimal pertemuan tatap muka. Saleh (2021:109) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai pengganti ketika guru tidak dapat hadir di kelas, pembelajaran jarak jauh tidak terlalu efektif diterapkan untuk pembelajaran yang berlangsung lama karena banyak permasalahan yang ditemui.

Pembelajaran jarak jauh berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami sebagai pendidikan yang diajarkan dari jarak jauh tanpa ruang kelas secara fisik dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran jarak jauh atau PJJ ini merupakan metode pembelajaran melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Pembelajaran jarak jauh sangat memerlukan peran dari orang tua. Efektif atau tidaknya pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dari rumah tergantung dari seberapa besar peran orang tua yang menjadi pengganti guru sekolah bagi anaknya.

b. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh sebagai proses pembelajaran yang dilakukan seorang pengajar yang terpisah dengan peserta didik. Yerusalem, M, dkk (2015:482) menyatakan karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah bahwa siswa dan guru bekerja secara terpisah, siswa dan guru dipersatukan melalui korespondensi, dan perlu adanya interaksi antara guru dan siswa. Desmond Keegan dalam Prawiradilaga, D (2016:30-31) memaparkan mengenai lima karakteristik pendidikan jarak jauh, yaitu:

- 1) Pemisahan pembelajaran antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran yang membedakannya dengan pembelajaran konvensional.

- 2) Dipengaruhi oleh lembaga atau instansi, baik dalam merencanakan dan menyiapkan materi maupun dalam memberikan dukungan akademik kepada peserta pembelajaran selain program pembelajaran individu.
- 3) Menggunakan berbagai media seperti media cetak, audio, video maupun komputer, baik untuk menyatukan peserta belajar dan pengajar maupun penyampaian materi pembelajaran.
- 4) Komunikasi dua arah digunakan untuk merangsang interaksi dan/atau dialog yang mendalam.
- 5) Munculnya pembelajaran di mana peserta didik dan guru tidak berada di tempat yang sama secara bersamaan dalam proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran, sosialisasi atau orientasi, tidak menutup kemungkinan untuk bertemu pada waktu tertentu.

Keegan Gaffar, A, dkk (2020:575) dalam mengemukakan bahwa karakteristik pendidikan jarak jauh adalah: 1) Keterpisahan antara pendidik dan peserta didik; 2) keterpisahan antara peserta didik yang satu dengan lainnya; 3) adanya institusi yang mengelola program pendidikannya; 4) penyampaian bahan ajar dapat melalui komunikasi mekanis maupun elektronik; 5) penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran.

Pendapat-pendapat mengenai karakteristik pembelajaran jarak jauh yang telah dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa pada intinya sama, dikatakan pembelajaran jarak jauh karena jarak antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa jauh atau tidak dalam satu tempat atau kelas. Perlu adanya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agar dapat berkomunikasi dan berdiskusi. Pembelajaran jarak jauh ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan media baik cetak, video, audio, dan lainnya.

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh

1) Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan dengan tidak adanya tatap muka secara langsung antara siswa dan guru memiliki beberapa kelebihan. Larasati, R M, Nugroho, A & Harmianto, S (2020:130) menyatakan kelebihan pembelajaran jarak jauh adalah

guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah menggunakan teknologi internet, siswa yang tidak memahami materi dapat dengan mudah mengakses materi melalui internet, dan merubah sikap pasif siswa menjadi lebih aktif. Rusman, dkk (2011:351) menyatakan kelebihan dari pembelajaran jarak jauh antara lain:

- a) Menyediakan fasilitas tinjauan elektronik, pendidik dan siswa dapat dengan mudah berkomunikasi melalui fasilitas internet tanpa terbatas waktu, jarak, dan tempat.
- b) Siswa dapat mempelajari atau melihat materi pelajaran kapan kapan pun dan dimana pun ketika diperlukan.
- c) Jika siswa membutuhkan pengetahuan atau materi lain yang relevan, siswa dapat mengakses internet dengan lebih mudah.
- d) Baik pendidik maupun siswa dapat berdiskusi melalui internet, jumlah siswa yang banyak juga dapat mengikuti diskusi, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang diperoleh.
- e) Siswa benar-benar dapat menjadi titik sentral kegiatan belajar mengajar karena selalu mengacu kepada pembelajaran.

Kelebihan menurut pendapat di atas mengenai keefektivitasan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak adanya tatap muka secara langsung. Pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dimana dan kapan saja. Internet juga dapat dijadikan siswa sebagai tempat untuk menambah bahan belajarnya sendiri.

Kelebihan dari pembelajaran jarak jauh tidak hanya didapat dari siswa, namun juga bagi sekolah maupun bagi pendidik. Yuliani, dkk (2020:23-25) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh dapat memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu antara lain: a) Satuan pendidikan/sekolah, pihak sekolah lebih peduli terhadap sarana dan prasarana yang akan menunjang proses belajar mengajar seperti pengoptimalisasian akses internet, pengadaan komputer yang lebih memadai dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan. b) Bagi guru/tenaga pendidik, tidak

menghabiskan banyak waktu, tidak terfokus pada satu tempat, terkadang bisa mengerjakan pekerjaan yang *double* sekaligus, akan lebih banyak belajar mengenai media/ aplikasi dalam pengajaran.

c) Bagi siswa/peserta didik diantaranya siswa lebih mampu dalam menguasai ilmu teknologi (IT), dapat mengulang-ulang materi pembelajaran, waktu lebih singkat, menghemat biaya perjalanan, tanya jawab bersifat fleksibel, melatih kemandirian dan tanggung jawab pada diri siswa, penggunaan *handphone/gadget* akan lebih bermanfaat, memberikan pengalaman baru dalam belajar.

Pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas, menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh dapat dinilai efektif dalam pelaksanaannya. Siswa dapat mencari bahan ajarnya secara mandiri, siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa terbatas waktu dan tempat, dalam beberapa materi pemahaman siswa juga lebih baik daripada pelaksanaan pembelajaran konvensional. Pembelajaran jarak jauh memiliki banyak kelebihan dalam penggunaannya.

2) Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh selain memiliki kelebihan juga memiliki beberapa kelemahan. Hendrastomo dalam Mustakim (2020:8) menyatakan bahwa akses internet sangat penting untuk pembelajaran online, karena karakteristik pembelajaran ini selalu menggunakan dan memanfaatkan akses internet. Secara umum, kecepatan akses jaringan internet di Indonesia relatif lambat, terlebih pada daerah-daerah pelosok. Ketersediaan jaringan internet yang masih terbatas dan harga kuota internet relatif mahal sehingga menjadi hambatan bagi pembelajaran jarak jauh. Rusman (2011:352) menyatakan kelemahan pembelajaran jarak jauh antara lain:

- a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa

dapat menunda pembentukan nilai dalam proses pembelajaran.

- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersil.
- c) Masalah ketepatan dan ketepatan waktu pengiriman modul dari pusat pengelolaan pembelajaran jarak jauh kepada para peserta didik di daerah sering tidak tepat waktu, oleh karena itu dapat mengganggu pembelajaran.
- d) Siswa yang tidak mau belajar akan cenderung gagal.
- e) Proses pembelajaran jarak jauh membutuhkan dukungan administratif untuk mengakomodasi banyaknya siswa.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sering ditemui beberapa kendala. Pendapat-pendapat mengenai kelemahan pembelajaran jarak jauh diantaranya kurangnya interaksi antara siswa dan guru maupun antar siswa, terdapat gangguan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, ada beberapa materi pembelajaran yang seharusnya diajarkan secara langsung. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tinggi akan cenderung gagal dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran jarak jauh membutuhkan akses internet yang memadai, sementara akses internet di Indonesia secara umum relatif rendah maka hal tersebut dapat menjadi suatu kelemahan dari pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh juga memiliki kelemahan dalam bidang tertentu. Yuliani, dkk (2020:27-29) menyatakan kelemahan dari pembelajaran jarak jauh dalam bidang kesehatan, bagi sekolah, pendidik, maupun bagi peserta didik. antara lain: a) Kesehatan, contohnya diakibatkan radiasi ponsel yang hampir sama dengan dampak radiasi elektromagnetik. b) Bagi sekolah/ satuan pendidikan, contohnya sekolah yang berada di pelosok akan sangat sulit untuk diimplementasikan dengan pembelajaran jarak jauh ini karena terlalu banyak kendala yang hadapi. c) Bagi guru/Tenaga Pendidik, beberapa guru kesulitan dan lamban dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada. d) Bagi siswa, mereka harus

melakukan penyesuaian akademik, membatasi interaksi sosial dan mengalami perasaan yang negatif.

Kelemahan pembelajaran jarak jauh telah dijelaskan seperti di atas. Kelemahan yang ditemui diantaranya yaitu banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dari mulai fasilitas teknologi yang harus digunakan maupun akses internet yang harus memadai. Teknis pembelajaran juga tergantung guru, jika guru tidak mahir teknologi maka pembelajaran kurang kreatif dan inovatif. Pembelajaran jarak jauh tidak terlalu efektif diterapkan untuk pembelajaran yang berlangsung lama karena banyak permasalahan yang ditemui.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang terkait dengan Analisis Pemahaman Kognitif Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Video dalam Pembelajaran Jarak Jauh yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani (2016:47-66) dengan judul Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. Hasil dari penelitian berdasarkan penggunaan video untuk pembelajaran Matematika di sekolah dasar dibagi menjadi 4 macam yaitu video presentasi linier, video tutorial, rekaman video, dan klip video lagumatika dengan lirik. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam menggunakan video di kelas yaitu perangkat pendukung seperti listrik, pemutar video (laptop atau VCD), speaker, dan proyektor LCD, lalu keterampilan guru membuat dan menggunakan video pembelajaran, konten video seperti kesesuaian isi dengan tema, kualitas resolusi, dan durasi (sekitar 3-7 menit), dan tata ruang kelas seperti letak tempat duduk dan posisi meja. Kelebihan video sebagai media pembelajaran adalah mudah digunakan dan dapat menjelaskan isi dengan sebenar-benarnya, sehingga dapat lebih tertarik untuk belajar

menggunakan media video daripada bacaan saja dan gambar diam. Kelemahannya tidak interaktif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fargil Prasetia (2016:257-266) dengan judul Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media audio visual terhadap hasil belajar Matematika. Pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara dua kelas yang diberi perlakuan pembelajaran yang berbeda. Pada kelas VIA sebanyak 20 peserta didik sebagai kelas eksperimen penggunaan video dan kelas VIB sebanyak 20 peserta didik sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian didapat bahwa dalam SD Negeri Duren Tiga 01 menggunakan media video dan diskusi pembelajaran dalam penelitian untuk memperoleh nilai rata-rata yang lebih bagus dibandingkan dengan menggunakan media tradisional dan tanya jawab. Media video berdampak positif bagi siswa yaitu siswa lebih antusias dan siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran. Media video juga melatih siswa untuk mempersiapkan diri dalam menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dengan bantuan media video, proses pembelajaran berpusat pada siswa, memungkinkan siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. penyediaan media video adalah salah satu strategi agar dapat meningkatkan kerjasama, motivasi, dan kreativitas belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Triwahyu Riyatuljannah dan Suyadi (2020:48-54) dengan judul Analisis Perkembangan Kognitif Siswa Pada Pemahaman Konsep Matematika Kelas SDN Maguwoharjo 1 Yogyakarta. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan indikator pemahaman konsep yang tidak sama rata dan belum menguasai indikator pemahaman konsep Matematika. Data yang didapatkan menggunakan instrumen wawancara kepada guru dan siswa yang berjumlah 8 soal materi Matematika. Wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa merupakan wawancara terstruktur berdasarkan indikator pemahaman konsep Matematika. Ada beberapa siswa yang belum mencapai standar

KKM yaitu 70, ditemukan 12 dari 27 siswa yang meraih nilai standar KKM. Hal ini dikarenakan kemampuan prasyarat yang tidak dimiliki siswa. Pemahaman konsep siswa dengan skor rata-rata yang diperoleh pada pemahaman konsep sebesar 40,71%. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta belum menguasai indikator pemahaman konsep Matematika.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dao Thi Hong, dan Ha Hoang Quoc (2021:1-16) dengan judul *Student Barriers To Prospects Of Online Learning In Vietnam In The Context Of Covid-19 Pandemic*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kendala dan permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh pada siswa di Vietnam. Permasalahan yang dihadapi yang pertama yaitu mengenai biaya dan akses internet. Beberapa siswa yang mengaku tidak memiliki komputer atau laptop untuk belajar saat berada di kampung halaman, *smartphone* yang dimiliki masih belum dapat menjalankan program pembelajaran *online*. Siswa lainnya memiliki permasalahan lain seperti bahwa mereka tinggal di daerah pedesaan, akses internet tidak lancar. Belajar dari jarak jauh di Vietnam menimbulkan tantangan besar bagi siswa yang tinggal di pedesaan dan juga mereka yang hidup dalam kondisi kurang beruntung.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Oktovianus Nau Lalian (2019:1-4) dengan judul *The Effects of Using Video Media in Mathematics Learning on Students' Cognitive and Affective Aspects*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran Matematika berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Video pembelajaran sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif bagi siswa dalam proses pembelajaran pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Peran video sebagai media pembelajaran membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Peserta didik menjadi bersemangat dan lebih fokus memperhatikan materi yang diberikan.

C. Kerangka Pikir

Video merupakan media audio visual yang artinya alat peraga yang di dalamnya dapat menampilkan sesuatu yang dapat dilihat dan didengar. Video menampilkan suatu informasi, menjelaskan suatu proses, memaparkan konsep yang kompleks, meningkatkan keterampilan, mempersingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Media audio visual dengan memiliki unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Matematika. Terutama pada saat pembelajaran saat ini di tengah Pandemi Covid-19 yaitu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Perlu adanya inovasi yang tepat dalam pembelajaran jarak jauh.

Pemahaman kognitif merupakan suatu proses berpikir yang melibatkan kemampuan anak untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Pada saat pembelajaran, pemahaman kognitif harus ada agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Pemahaman kognitif dalam pembelajaran merupakan kemampuan siswa dalam mengerti dan memahami materi yang telah diberikan oleh seorang pendidik. Pemahaman kognitif merupakan suatu proses adaptasi dan proses terjadinya transformasi ilmu pengetahuan yang siswa dapatkan dalam suatu pembelajaran. Penggunaan media video dapat meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi belajar, mengingat pada masa sekarang pembelajaran terbatas pada pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

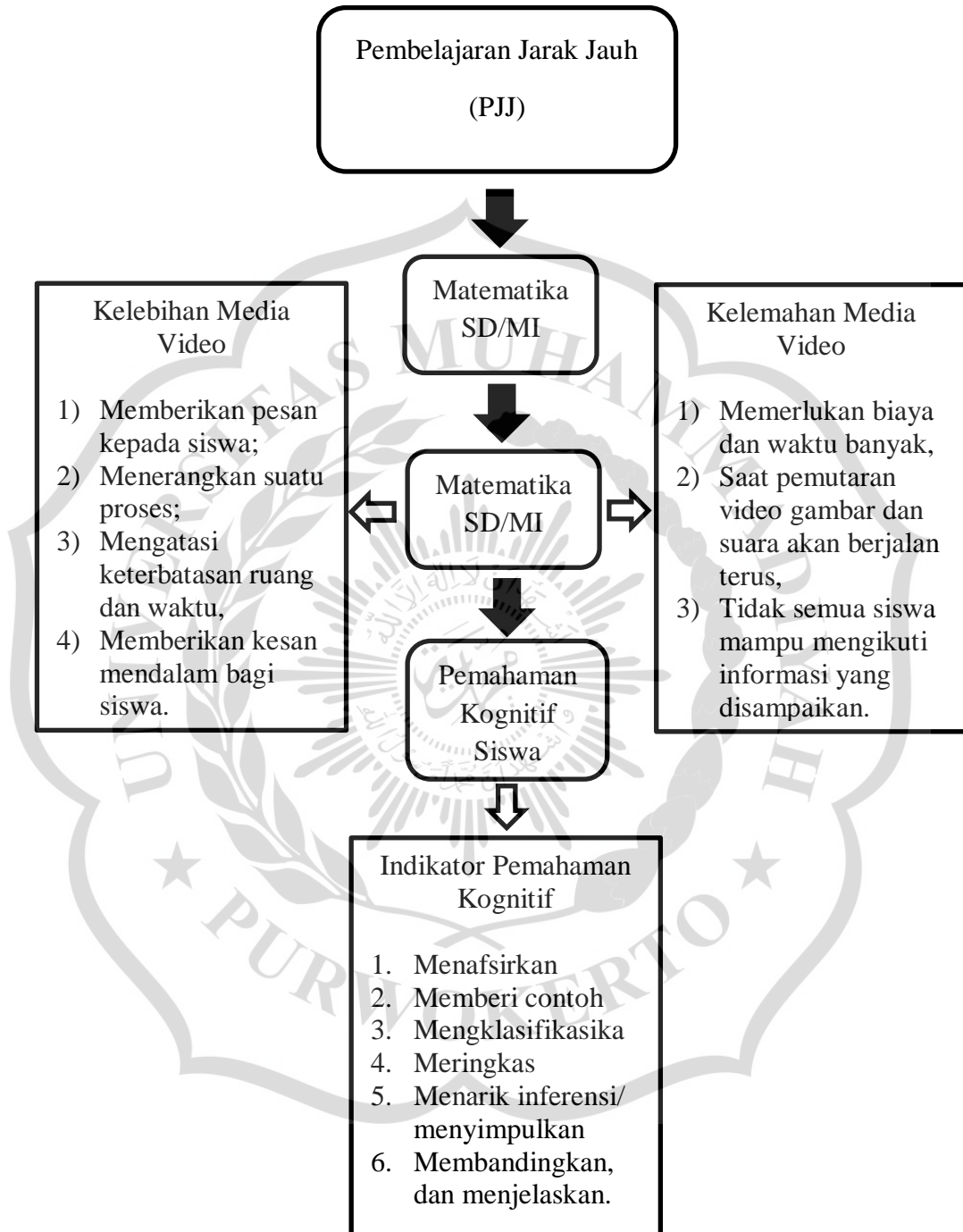
Matematika merupakan mata pelajaran yang perlu dan wajib diajarkan pada jenjang SD/MI, bahkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari nilai Matematika. Matematika sebagai nilai kehidupan anak usia dasar akan memberikan dampak perkembangan kognitif yang baik. Hubungan antara Matematika dengan perkembangan kognitif adalah hal yang signifikan, Matematika memberikan dampak berarti bagi berkembangnya kognitif seseorang. Saat siswa gemar dalam pembelajaran Matematika maka

akan menjadi sesuatu yang menarik sehingga siswa tidak mengalami kesulitan yang lebih tinggi lagi dalam belajar Matematika.

Media video pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar perlu dilaksanakan agar siswa dapat meningkatkan pemahaman kognitifnya terhadap materi pembelajaran. Beberapa materi pelajaran memang membutuhkan penggunaan video sebagai media pembelajarannya karena pada media video pembelajaran dapat menampilkan suatu materi melalui gambar-gambar dan suara yang lebih nyata jika dibandingkan pembelajaran melalui teks bacaan saja. Terlebih pada masa sekarang ini, yang menuntut inovasi dari pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi.

Pentingnya penggunaan media pada pembelajaran jarak jauh tentunya menjadi pendorong peneliti untuk mengetahui seberapa pengaruhnya media video pada pemahaman kognitif siswa. Terutama pada mata pelajaran Matematika yang sulit dipahami siswa jika hanya membaca teks dari buku tanpa ada penjelasan yang lebih konkret dari guru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman kognitif siswa mata pelajaran Matematika melalui media video dalam pembelajaran jarak jauh dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui media video pada mata pelajaran Matematika.

Kerangka pikir dapat dirumuskan dengan skema gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

(Hardanti, 2017:126), (Kustandi & Sutjipto, 2013:64-65) & (Kurniati, 2016:17)